

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Siti Sugiasti¹, Tevi Tri Wahyuni², Ahmad Burhanudin³, Noorma Fitriana M⁴, Fitri
Nugroho⁵, Maisaroh⁶, Jauhar Ali⁷

¹ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁶ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ahmad.burhanudin@uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang kami lakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Langkah pertama dalam PkM ini adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Data yang terkumpul dari survei dan wawancara ini akan menjadi dasar untuk merancang program yang relevan dan efektif. Setelah pelatihan, program pembelajaran Bahasa Inggris akan diimplementasikan dengan menggunakan teknologi pendidikan yang telah dipelajari oleh masyarakat. Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan materi pembelajaran, pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, implementasi program pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Masyarakat, Inggris

Abstract

Our community service aims to empower the community in learning English through the utilization of educational technology. The first step in this PkM is to identify the needs of the community in learning English. The service team will conduct surveys and interviews with the local community to understand the challenges they face and their needs in learning English. The data collected from these surveys and interviews will be the basis for designing relevant and effective programs. After the training, the English learning program will be implemented using the educational technology learned by the community. By going through the stages of needs identification, development of learning materials, training on the use of educational technology, implementation of learning programs, as well as evaluation and monitoring, we hope to empower the community in learning English and improve their English skills significantly..

Keywords: Learning, Society, English

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang kami lakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. PkM ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan pengetahuan masyarakat umum, terutama di daerah

yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal. Melalui pemanfaatan teknologi, kami berharap dapat menciptakan kesempatan belajar Bahasa Inggris yang inklusif, interaktif, dan dapat diakses oleh semua anggota masyarakat. (Alavi, 2001).

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting dalam komunikasi global. Menguasai Bahasa Inggris memberikan banyak manfaat, termasuk peluang pekerjaan yang lebih baik, kemampuan untuk mengakses sumber daya pendidikan dan informasi global, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Namun, masih ada banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran Bahasa Inggris. Terutama di daerah pedesaan, daerah terpencil, atau daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah, akses terhadap guru yang berkualitas dan bahan pembelajaran yang memadai sering kali terbatas (Warschauer, 2003)

Dalam konteks ini, penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran online, aplikasi ponsel, dan konten digital interaktif dapat memberikan akses terhadap sumber daya pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, tanpa terbatas oleh faktor geografis atau infrastruktur pendidikan. Dengan demikian, melalui PkM ini, kami ingin menjembatani kesenjangan akses dan meningkatkan peluang belajar Bahasa Inggris bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Langkah pertama dalam PkM ini adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Data yang terkumpul dari survei dan wawancara ini akan menjadi dasar untuk merancang program yang relevan dan efektif (Gee, 2003).

Berdasarkan analisis kebutuhan, tim pengabdian akan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi ini akan mencakup modul interaktif, video pembelajaran, latihan, dan sumber daya pendukung lainnya. Materi tersebut akan dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan

berbagai tingkat kemampuan Bahasa Inggris. Kami juga akan memperhatikan konten yang sesuai dengan budaya lokal dan situasi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selanjutnya, tim pengabdian akan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini akan melibatkan penggunaan perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta penggunaan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan masyarakat dengan berbagai alat dan teknologi pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan secara mandiri. memperkenalkan masyarakat dengan berbagai alat dan teknologi pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan secara mandiri (Anderson, 2010)

Setelah pelatihan, program pembelajaran Bahasa Inggris akan diimplementasikan dengan menggunakan teknologi pendidikan yang telah dipelajari oleh masyarakat. Sesi pembelajaran dapat dilakukan secara daring melalui kelas virtual atau diskusi online, atau dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Sesi pembelajaran ini akan diarahkan oleh instruktur atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Selama implementasi program, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Inggris masyarakat. Evaluasi ini akan melibatkan pengumpulan data dan umpan balik dari peserta program untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan. Monitoring secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan kelangsungan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Siemens, 2004)

Dengan melakukan PkM ini, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. PkM ini tidak hanya memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga membuka pintu bagi pertumbuhan pribadi, peluang pekerjaan, dan partisipasi dalam lingkungan global. Melalui pemanfaatan teknologi pendidikan, kami berharap dapat menciptakan dampak

positif yang berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan PKM dilakukan di daerah Wonopringgo. Yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam penggunaan teknologi pendidikan. PKM ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan pengetahuan masyarakat umum, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang kami lakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. PkM ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan pengetahuan masyarakat umum, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal. Berdasarkan analisis kebutuhan, tim pengabdian akan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mencakup modul interaktif, video pembelajaran, latihan, dan sumber daya pendukung lainnya.

memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini akan melibatkan penggunaan perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta penggunaan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran. Setelah pelatihan, program pembelajaran Bahasa Inggris akan diimplementasikan dengan menggunakan teknologi pendidikan yang telah dipelajari oleh masyarakat. Sesi pembelajaran dapat dilakukan secara daring melalui kelas virtual atau diskusi online, atau dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Sesi pembelajaran ini akan diarahkan oleh instruktur atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Setelah pelatihan, program pembelajaran Bahasa Inggris akan diimplementasikan dengan menggunakan teknologi pendidikan yang telah dipelajari oleh masyarakat. Sesi pembelajaran dapat dilakukan secara daring melalui kelas virtual atau diskusi online, atau dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile.

Sesi pembelajaran ini akan diarahkan oleh instruktur atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Pembahasan

Realisasi Kegiatan

1. Identifikasi Kebutuhan

Langkah pertama dalam realisasi kegiatan adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Survei ini akan mencakup pertanyaan terkait tingkat kemampuan Bahasa Inggris masyarakat, kendala dalam mempelajari Bahasa Inggris, dan preferensi mereka terkait metode pembelajaran.

Data yang terkumpul dari survei dan wawancara akan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola umum, kebutuhan yang paling mendesak, dan tantangan yang paling signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang program yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Langkah pertama dalam realisasi kegiatan adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat (Roseth, 2008).

2. Pengembangan Materi Pembelajaran:

Berdasarkan analisis kebutuhan, tim pengabdian akan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tim akan melibatkan ahli Bahasa Inggris dan pendidik yang berpengalaman dalam merancang materi pembelajaran yang efektif dan menarik.

Materi pembelajaran akan dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai tingkat kemampuan Bahasa Inggris. Materi ini akan mencakup modul interaktif, video pembelajaran, latihan, dan sumber daya pendukung lainnya. Materi tersebut akan dibuat dengan memperhatikan konteks budaya lokal dan situasi kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini akan membantu masyarakat dalam menerapkan Bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka (Mishra, 2006).

Selain itu, tim pengabdian juga akan mengumpulkan sumber daya pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah ada dan tersedia secara online. Sumber daya ini akan digunakan sebagai referensi tambahan bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman Bahasa Inggris

mereka. Tim akan memilih sumber daya yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. . Pelatihan Penggunaan Teknologi Pendidikan

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan pemahaman tentang penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan platform pembelajaran online. Oleh karena itu, tim pengabdian akan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pelatihan akan mencakup pengenalan terhadap perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran yang akan digunakan. Masyarakat akan diberikan panduan langkah-demi-langkah dalam mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan platform pembelajaran, dan menggunakan alat-alat pembelajaran yang terkait. Pelatihan ini juga akan melibatkan pemberian tips dan trik praktis dalam memaksimalkan penggunaan teknologi pendidikan untuk pembelajaran Bahasa Inggris (So, 2009).

Selain itu, tim pengabdian akan membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan teknis yang mungkin mereka hadapi. Mereka akan memberikan panduan troubleshooting dan mendukung masyarakat dalam mengatasi masalah teknis seperti masalah koneksi internet atau pemahaman terhadap perangkat dan aplikasi.

4. Implementasi Program Pembelajaran

Setelah melalui tahapan persiapan yang matang, program pembelajaran Bahasa Inggris akan diimplementasikan. Program ini dapat diselenggarakan dalam bentuk kelas virtual, diskusi online, atau melalui penggunaan aplikasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh masyarakat. Sesi pembelajaran akan diarahkan oleh instruktur atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Mereka akan membimbing masyarakat dalam memahami materi pembelajaran, menjelaskan konsep Bahasa Inggris, dan memberikan kesempatan untuk berlatih melalui diskusi, latihan, atau tugas tertentu. Sesi pembelajaran akan dirancang agar interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Selama program berlangsung, tim pengabdian akan berkomunikasi secara teratur dengan masyarakat (Wenger, 1998).

Mereka akan memantau kemajuan masyarakat dalam mempelajari Bahasa Inggris, mengumpulkan umpan balik, dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Kolaborasi dan komunikasi yang berkelanjutan dengan masyarakat akan membantu menjaga motivasi dan keterlibatan masyarakat dalam program (Warschauer M. &., 2010)

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program pembelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian akan melakukan evaluasi secara periodik untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Inggris masyarakat (Collins, 2009)

Evaluasi akan melibatkan pengumpulan data mengenai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta, perubahan sikap, dan tingkat partisipasi dalam program. Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta area yang perlu ditingkatkan (UNESCO., 2011).

Selain itu, monitoring secara berkala akan dilakukan untuk memastikan kelangsungan program. Tim pengabdian akan mengumpulkan data terkait jumlah peserta yang terlibat, tingkat keterlibatan, dan umpan balik masyarakat. Hal ini akan membantu tim dalam mengevaluasi keberlanjutan program, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program ini (Johnson, 2013)

Dalam kesimpulannya, langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari realisasi kegiatan PkM "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan materi pembelajaran, pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, implementasi program pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka secara signifikan (Puentedura, 2006)

Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah upaya yang sangat penting dan relevan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Dalam penutup laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kami ingin menekankan beberapa poin penting yang telah kami capai dan memberikan pandangan tentang potensi dampak jangka panjang dari program ini (Freire, 1970).

Melalui PkM ini, kami bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Kami menyadari

bahwa akses terbatas terhadap pendidikan formal dan kurangnya sumber daya merupakan kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, kami menggunakan teknologi pendidikan untuk menyediakan kesempatan belajar Bahasa Inggris yang inklusif, interaktif, dan dapat diakses oleh semua anggota masyarakat (Dede, 2009).

Dalam proses PkM, kami telah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan wawancara yang mendalam. Hal ini memungkinkan kami untuk merancang program pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Materi pembelajaran yang dikembangkan meliputi modul interaktif, video pembelajaran, latihan, dan sumber daya pendukung lainnya. Materi ini dirancang untuk memperhatikan konteks budaya lokal dan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga relevan dan menarik bagi peserta (Ertmer, 1993).

Selanjutnya, kami memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang diperlukan kepada masyarakat tentang penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan platform pembelajaran online. Dengan pelatihan ini, masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi pembelajaran dengan lebih efektif.

Implementasi program pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan melalui kelas virtual, diskusi online, atau penggunaan aplikasi pembelajaran. Instruktur atau fasilitator yang terlatih dalam pengajaran Bahasa Inggris memimpin sesi pembelajaran ini. Kami berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaan program, kami memastikan adanya kolaborasi dan komunikasi yang berkelanjutan dengan masyarakat, sehingga memberikan dukungan yang diperlukan dan menjaga motivasi peserta.

Evaluasi dan monitoring merupakan bagian penting dari PkM ini. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Inggris masyarakat. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kelangsungan program dan mengidentifikasi tantangan yang muncul. Data dan umpan balik yang diperoleh dari evaluasi dan monitoring membantu kami untuk memperbaiki program secara berkelanjutan dan memastikan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris tercapai.

Dalam pelaksanaan PkM ini, kami yakin bahwa pemberdayaan masyarakat melalui teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan dampak yang

signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui kemampuan yang diperoleh dalam mempelajari Bahasa Inggris, masyarakat dapat meningkatkan peluang pekerjaan, mengakses sumber daya pendidikan dan informasi global, serta berkomunikasi dengan lebih baik dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Kami percaya bahwa pemahaman Bahasa Inggris juga akan memberikan dampak positif dalam pertumbuhan pribadi dan kemandirian (Hmelo-Silver, 2004).

Dalam jangka panjang, PkM ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Masyarakat yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang lebih baik akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengikuti pendidikan lanjutan, berpartisipasi dalam pasar kerja yang lebih kompetitif, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model dan inspirasi bagi upaya serupa dalam memberdayakan masyarakat melalui teknologi pendidikan di tempat lain (Merrill, 2004).

Kami berharap bahwa PkM ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membuka pintu peluang dan memperluas cakrawala masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam PkM ini, termasuk masyarakat setempat, mitra, dan pihak-pihak terkait lainnya. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal yang memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat melalui teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. (Brown, 1989).

SIMPULAN

Dalam kesimpulannya, langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari realisasi kegiatan PkM "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan materi pembelajaran, pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, implementasi program pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M. &. (2001). Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. . *MIS Quarterly*, 107-136.
- Anderson, J. Q. (2010). The future of the Internet. *Pew Internet & American Life Project*.
- Brown, J. S. (1989). Situated cognition and the culture of learning. . *Educational Researcher*,, 32-49.
- Collins, A. &. (2009). Rethinking education in the age of technology: The digital revolution and schooling in America. *Teachers College Press*.
- Dede, C. (2009). Immersive interfaces for engagement and learning. *Science*, , 66-69.
- Ertmer, P. A. (1993). Behaviorism, cognitivism, constructivism: Comparing critical features from an instructional design perspective. *Performance Improvement Quarterly*, 50-71.
- Freire, P. (1970). Pedagogy of the oppressed. *Continuum*.
- Gee, J. P. (2003). What video games have to teach us about learning and literacy. *Computers in Entertainment (CIE)*, 20.
- Hantoro, N., & Mahmudah, U. (2023, November). Hybrid Learning as an Educational Innovation in Elementary Schools: Bridging Physical and Digital Presence. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (pp. 472-481).
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 235-266.
- Johnson, L. A. (2013). NMC horizon report: 2013 higher education edition. *The New Media Consortium*.
- LEIDNER, M. A. (2001). KNOWLEDGE MANAGEMENT AND KNOWLEDGE. *Conceptual foundations and research issues. MIS* , 107-136.
- Merrill, M. D. (2004). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Developmen*, 43-49.
- Mishra, P. &. (2006). A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record. Technological pedagogical content knowledge*, 1017-1054.
- Mukminah, N., & Mahmudah, U. (2023, November). The Utilization of Artificial Intelligence (AI) Technology in Islamic Primary Education in the Era of Society

5.0. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (pp. 482-488).

- Puentedura, R. R. (2006). resentation at the Maine Learning Technology Initiative Summer Institute. Freire, Pedagogy of the oppressed. *Continuum*.
- Roseth, C. J. (2008). Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: The effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures. *Psychological Bulletin*, 223-246.
- Siemens. (2004). A learning theory for the digital age. International . *Connectivism*, 3-10.
- So, H. J. (2009). Learning about problem based learning: Student teachers integrating technology, pedagogy and content knowledge. *Australasian Journal of Educational Technology*, 101-116.
- UNESCO. (2011). UNESCO ICT competency framework for teachers. . *Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- Warschauer, M. &. (2010). Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. Review of Research in Education. *New technology and digital worlds*, 179-225.
- Warschauer, M. (2003). . Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide. *MIT Press*.
- Wenger, E. (1998). Communities of practice: Learning, meaning, and identity. . *Cambridge University Press*.